



## Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir

Nurul Amalia<sup>1</sup>, Ahmal<sup>2</sup>, Yanuar Al Fiqri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [nurul.amalia6640@student.unri.ac.id](mailto:nurul.amalia6640@student.unri.ac.id), [ahmal@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id), [yanuar.al@lecturer.unri.ac.id](mailto:yanuar.al@lecturer.unri.ac.id)

| Article Info  | Abstract  |
|---|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-03-13<br>Revised: 2024-04-17<br>Published: 2024-05-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Infographic Media;<br/>History Learning;<br/>Learning Achievement.</i>     | The aim of this research is to find out: 1) How infographic media is applied in history learning at Tuah Gemilang State High School, Indragiri Hilir Regency. 2) Is there an influence of infographic learning media on student learning achievement in the History subject in class X of Tuah Gemilang State High School, Indragiri Hilir Regency. 3) Does the use of infographic media have a significant influence on increasing the learning achievement of class X students at Tuah Gemilang State High School, Indragiri Hilir Regency. The method used in this research is a quantitative quasi-experimental method - non equivalent control group. This research was conducted at Tuah Gemilang State High School, Indragiri downstream district. The sampling technique uses purposive sampling. In this research, class Xb was the experimental class taught using infographic media and class Xc was the control class taught using conventional methods. The data collection technique used is a test. The data analysis technique uses the t-test. The results of the research stated that the results of the hypothesis calculation using the t-test on the post-test data obtained a value of $t_{count} = 2.641$ with $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 49$ so $t_{table} = 2.009$ . Because $t_{count} < t_{table}$ is $2.641 < 2.009$ . Meanwhile, based on the analysis of the simultaneous coefficient of determination ( $R^2$ ), a significant figure was obtained, namely 0.856 or 85%. Thus the results of this research show that: there is an influence between the use of infographic media in history subjects on the learning achievement of class X students at Tuah Gemilang State High School, Indragiri Hilir Regency.           |
| Artikel Info  | Abstrak   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-03-13<br>Direvisi: 2024-04-17<br>Dipublikasi: 2024-05-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Media Infografis;<br/>Pembelajaran Sejarah;<br/>Prestasi Belajar.</i> | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana penerapan media infografis pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Apakah ada pengaruh media pembelajaran infografis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah pada kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. 3) Apakah penggunaan media infografis memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif <i>quasi eksperimen – non equivalent control group</i> . Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Tuah Gemilang kabupaten Indragiri hilir. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pada penelitian ini kelas Xb sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media infografis dan kelas Xc sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. hasil penelitian menyatakan bahwa hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data <i>post-test</i> tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,641$ dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 49$ maka $t_{tabel} = 2,009$ . Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,641 < 2,009$ . Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) di peroleh angka yang signifikan yaitu 0,856 atau 85 %. Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh antara penggunaan media infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan yang tidak akan pernah ada ujungnya, dari proses pendidikan jugalah dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukan untuk perwujudan manusia dimasa depan, dan tentunya berakar pada nilai-

nilai budaya bangsa dan pancasila. Dimana Pendidikan diharuskan dapat meningkatkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga diperlukannya kajian yang mendalam mengenai Pendidikan terumata di Indonesia Sendiri. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan negara. (Departemen: 2003:4).

Berdasarkan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 dapat diketahui setiap manusia membutuhkan akan adanya pendidikan dalam kehidupannya. Dimana Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya demi untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat. Bahkan sampai saat sekarang pun Pendidikan tidak mempunyai batasan waktu untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifat pendidikan yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Rahman, dkk: 2022:2).

Pendidikan adalah pondasi utama dalam suatu bangsa, karena melalui pendidikanlah karakter suatu bangsa dibentuk dan kebanyakan negara yang maju adalah negara yang memiliki perhatian yang tinggi mengenai pendidikan di negaranya, akan tetapi begitupun sebaliknya apabila negara tidak peduli akan pendidikan maka dipastikan negara itu tertinggal bahkan mungkin akan keterbelakang dari negara- negara yang lainnya. Maka dari itu pendidikan harus ditangani secara serius dan konsisten agar menghasilkan siswa yang lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang dapat mewujudkan adanya perubahan dan perkembangan didalam masyarakat khususnya siswa adalah Mata Pelajaran Sejarah karena dalam Mata Pelajaran Sejarah terdapat pembahasan mengenai dimensi waktu, dan tentunya untuk membangun perspektif serta kesadaran akan sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan akan jati diri bangsa baik pada masa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah gencarnya perubahan dunia. Pada saat ini telah banyak berkembang pesat multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Namun sayangnya, belum semua guru dapat memanfaatkannya, untuk itu guru di tuntut untuk lebih profesional agar dapat memanfaatkan multimedia yang ada dengan terlebih dahulu perlunya penguasaan media sederhana yang merupakan salah satu dasar-dasar pengembangan media pembelajaran (Maklonia Meling Moto: 2019:21).

Media pembelajaran memainkan peran yang signifikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, terutama digunakan sebagai metode

untuk memfasilitasi kemajuan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dan inovatif dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang semakin populer adalah infografis. Infografis adalah presentasi visual informasi atau data yang kompleks dalam bentuk gambar atau grafik yang menarik. Infografis memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dalam konteks pendidikan.

Khususnya Dari beberapa kajian relevan yang didapatkan, penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Namun, dalam konteks pengajaran sejarah, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana penggunaan media infografis dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu dirancang dengan baik (Nurotun Mumtahanah, 2014:1-2).

Media yang baik dan efektif dapat dilihat dari bagaimana suatu media tersebut dapat mengubah perilaku siswa dan kemudian dengan media tersebut siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar mereka. Penggunaan media Infografis didalam proses pembelajaran terutama pengajaran sejarah dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa serta dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Media pembelajaran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Abdul Wahid, 2018:10).

Peneliti memilih media infografis dalam pembelajaran dikarenakan Penggunaan media Infografis ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, terutama pada mata pembelajaran sejarah. Pada media infografis ini siswa dapat melihat urutan kronologi serta gambar terjadinya sebuah peristiwa sejarah secara ringkas dan menarik. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Infografis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN Tuah Gemilang, kelurahan Sungai Piring, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah masih belum memaksimalkan adanya

penggunaan dan pemanfaatan inovasi media pembelajaran dan hanya terpaku pada buku siswa saja. Dibuktikan dengan banyaknya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, banyaknya siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, dan hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Kondisi pembelajaran sejarah khususnya di SMAN Tuah Gemilang pada kelas X menunjukkan kualitas hasil belajar belum mencapai target sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dikarenakan tidak maksimalnya penggunaan Media. Hasil belajar siswa dalam lembar nilai yang diperoleh siswa dapat diindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih relatif sangat rendah, hal ini dipaparkan dengan bukti nilai rata-rata siswa yang belum mencapai target KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan penggunaan media terutama sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar khususnya pada ranah kognitif siswa. Salah satu contohnya yaitu media infografis. Media Infografis sebagai upaya dalam mendorong motivasi siswa serta menunjang siswa untuk memperoleh peningkatan terhadap prestasi peserta didik. Media infografis yang akan digunakan merupakan media infografis yang di dalamnya memuat materi secara singkat dan padat. Penelitian ini penting dilakukan karena zaman teknologi semakin canggih memungkinkan kita untuk memanfaatkannya sebagai alternatif penunjang pembelajaran agar lebih maksimal. sebab jika tidak diatasi akan berdampak salah satunya yaitu pada hasil pembelajaran sejarah kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir". Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi media pembelajaran infografis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta meningkatkan kognitif siswa terutama pada prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk dapat Mengetahui bagaimana penerapan Media infografis pada pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui apakah ada pengaruh media infografis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang

Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui Apakah penggunaan media infografis memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono:2021:59). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *nonequivalent control group design*.

**Tabel 1.** Desain Penelitian (Nonequivalent Control Group Design)

| Kelompok   | Pre-test         | Perlakuan | Pot-test         |
|------------|------------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | → O <sub>1</sub> | → X       | → O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | → O <sub>3</sub> | →         | → O <sub>4</sub> |

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Hasil Pretest Kelompok Eksperimen sebelum di berikan perlakuan

X = Perlakuan Menggunakan media infografis (hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan).

O<sub>2</sub>= Hasil Posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O<sub>4</sub>= Hasil Posttest kelompok Eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 77 siswa. Dimana sampel yang digunakan kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol.

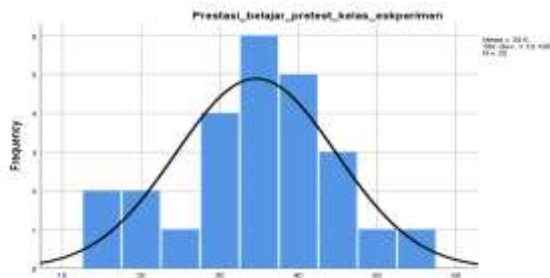
Pendekatan pemilihan sampelnya tidak secara random, akan tetapi didasarkan pada pemilihan karakter khusus yang sesuai dengan penelitian yang akan di teliti dan tentunya yang telah dipertimbangkan oleh peneliti. Yaitu sampel harus merupakan kelas X SMAN Tuah Gemilang, memiliki prestasi di bawah rata-rata atau yang masih setara KKM. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang, yang terdiri dari kelas Xb berjumlah 25 siswa dan kelas Xc berjumlah 26 siswa. (Ika Lenaini: 2021:34). Instrumen pengambilan data menggunakan tes dengan 20 soal pilihan ganda dan dokumentasi soal pre-test dan post-test.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hipotesis adalah dengan uji-t. Sebelum dilakukannya uji-t peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

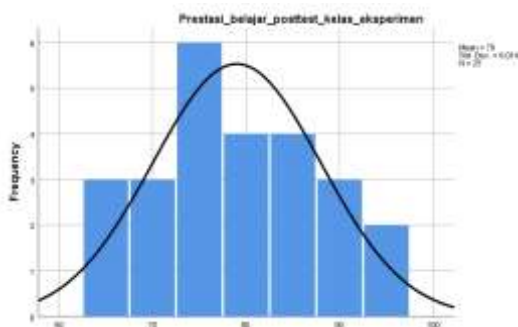
#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan validasi tes dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid, dan 10 soal tidak valid. Sementara dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut atau  $r_{11} = 0,861$  test reliabel dengan kategori sangat tinggi. Maka 20 soal tersebut digunakan untuk tes awal dan tes akhir prestasi belajar pada kelas eksperimen. Setelah pemberian tiga kali perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai siswa sebagai berikut:



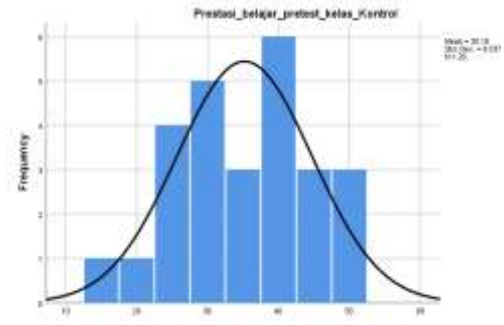
**Gambar 1.** Histogram Hasil Belajar Pre-Test Kelas Eksperimen

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar pre-test kelas eksperimen yaitu yang memperoleh nilai 15 terdapat 2 siswa, nilai 20 terdapat 2 siswa, nilai 25 terdapat 1 siswa, nilai 30 terdapat 4 siswa, nilai 35 terdapat 6 siswa, nilai 40 terdapat 5 siswa, nilai 45 terdapat 3 siswa, nilai 50 1 siswa, dan nilai 55 terdapat 1 siswa.



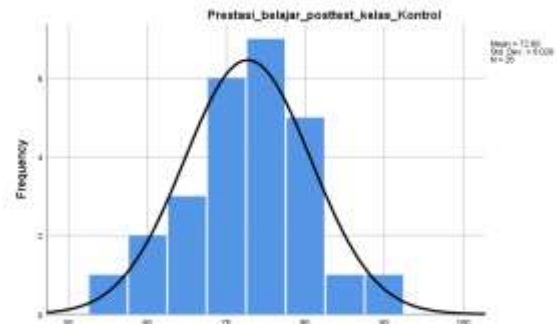
**Gambar 1.** Histogram hasil belajar post-test kelas eksperimen

Pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu yang memperoleh nilai 65 terdapat 3 siswa, nilai 70 terdapat 3 siswa, nilai 75 terdapat 6 siswa, nilai 80 terdapat 4 siswa, nilai 85 terdapat 4 siswa, nilai 90 terdapat 3 siswa, dan nilai 95 terdapat 2 siswa.



**Gambar 4.** Histogram Pre-Test Kelas Kontrol

Pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar pre-test kelas kontrol yaitu yang memperoleh nilai 15 terdapat 1 siswa, nilai 20 terdapat 2 siswa, nilai 25 terdapat 4 siswa, nilai 30 terdapat 5 siswa, nilai 35 terdapat 3 siswa, nilai 40 terdapat 6 siswa, nilai 45 terdapat 3 siswa, nilai 50 terdapat 3 siswa.



**Gambar 4.** Histogram Post-Test Kelas Kontrol

Pada Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu yang memperoleh nilai 55 terdapat 1 siswa, nilai 60 terdapat 2 siswa, nilai 65 terdapat 3 siswa, nilai 70 terdapat 6 siswa, nilai 75 terdapat 7 siswa, nilai 80 terdapat 5 siswa, nilai 85 terdapat 1 siswa, nilai 90 terdapat 1 siswa.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas control

| Data             | Nilai rata-rata | Standar deviasi | Varians |
|------------------|-----------------|-----------------|---------|
| kelas eksperimen | 34,60           | 10,198          | 104,000 |
| kelas kontrol    | 35,19           | 9,537           | 90,962  |

Pada tabel diatas hasil pre-test kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 34,60, standar deviasi 10,198, dan varians 104,000. Sedangkan hasil pre-test pada kelas kontrol nilai rata-rata 35,19, standar deviasi 9,537, dan varians 90,962.

**Tabel 3.** Hasil *Post-test* kelas eksperimen dan kelas Kontrol

| Data             | Nilai rata-rata | Standar deviasi | Varians |
|------------------|-----------------|-----------------|---------|
| kelas eksperimen | 79,00           | 9,014           | 81,250  |
| kelas kontrol    | 72,69           | 8,029           | 64,462  |

Pada tabel diatas hasil post-test kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79,00 , standar deviasi 9,014, dan varians 81,250. Sedangkan hasil post-test kelas kontrol nilai rata-rata 72,69, standar deviasi 8,029, dan varians 64,462.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

| Kelompok   | Data Pre-test       |                    | Data Post-test      |                    | Kesimpulan |
|------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|------------|
|            | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> |            |
| Eksperimen | 0,121               | 0,173              | 0,143               | 0,173              | Normal     |
| Kontrol    | 0,112               | 0,173              | 0,128               | 0,173              | Normal     |

Tabel 4 menunjukkan nilai pre-test untuk kelas eksperimen dengan  $L_{hitung} = 0,121$  dan kelas kontrol  $L_{hitung} = 0,112$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,173$ . Tabel 4.8 menunjukkan nilai post-test untuk kelas eksperimen dengan harga  $L_{hitung} = 0,143$  dan kelas kontrol  $L_{hitung} = 0,128$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,173$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Kesimpulan dari tabel 4.8 bahwa data pre-test dan post-test dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 5.** uji homogenitas

| No | Data                       | Varians | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Kesimpulan |
|----|----------------------------|---------|---------------------|--------------------|------------|
| 1. | Pre-test kelas eksperimen  | 104,00  | 0,909               | 1,984              | Homogen    |
| 2. | Pre-test kelas kontrol     | 90,962  |                     |                    |            |
| 3. | Post-test kelas eksperimen | 81,250  | 0,415               | 1,984              | Homogen    |
| 4. | Post-test kelas kontrol    | 64,462  |                     |                    |            |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol = 0,909 dengan  $F_{tabel} = 1,984$ . Sedangkan  $F_{hitung}$  data post-test kelas

eksperimen dan kelas kontrol = 0,415 dengan  $F_{tabel} = 1,984$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varians sampel homogen.

**Tabel 6.** Uji-t

| No | Data Kelas           | Rata-rata | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Kesimpulan              |
|----|----------------------|-----------|---------------------|--------------------|-------------------------|
| 1. | Post-test Eksperimen | 79,00     | 2,641               | 2,009              | H <sub>a</sub> diterima |
| 2. | Post-test Kontrol    | 72,69     |                     |                    |                         |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,641 > 2,009$ . Dengan selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 6,31. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti "Terdapat pengaruh media pembelajaran infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir.

Sedangkan besar pengaruh penggunaan media infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar di SMAN Tuah Gemilang Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 85,6 %. Dapat di katakan besar pengaruh media infografis terhadap nilai signifikan pada nilai KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70 termasuk pada penilaian kategori baik.

## B. Pembahasan

1. Penerapan media infografis pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri Tuah Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketika guru masuk kedalam kelas untuk memberikan perlakuan siswa merasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun, sebelum diberikan tes awal (pre-test) dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pokok Kehidupan Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah pada masa Hindu-Buddha. Hasil rata-rata nilai pre-test siswa kelas eksperimen adalah sebesar 34,60 sedangkan untuk kelas kontrol adalah sebesar 35,19.

Setelah dilakukan pre-test pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada materi Kehidupan Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah pada masa Hindu-Buddha. sedangkan di kelas kontrol materi Kehidupan Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah pada masa Hindu-Buddha diajarkan tanpa menggunakan media infografis akan tetapi menggunakan metode konvensional sedangkan di kelas eksperimen materi Kehidupan Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah pada masa Hindu-Buddha diajarkan dengan menggunakan media infografis. Saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kelas eksperimen guru mengajarkan dengan menggunakan media infografis. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media infografis sebagian besar siswa memberikan perhatian penuh pada materi yang disampaikan sehingga membuat siswa tertarik melihat media dan mendengar penjelasan guru. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode Konvensional sehingga siswa kurang menangkap isi materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang mampu menyerap dan mengimajinasikan terkait materi Kehidupan Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah pada masa Hindu-Buddha.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa diberikan tes akhir (post-test) pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Setelah dilakukan post-test pada kedua kelas, maka diperoleh nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol pada KKM 70, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 79,00 dalam kategori baik. sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 72,69 dalam kategori cukup.

2. Pengaruh media pembelajaran infografis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMAN Tuah Gemilang

Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media infografis terhadap prestasi belajar siswa perlu dilakukan pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 49$ , maka nilai  $t_{tabel} = 2,009$ . Kemudian dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,641 > 2,009$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi siswa kelas x SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Pengaruh media pembelajaran infografis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMAN Tuah Gemilang.

Penggunaan media infografis pada mata pelajaran sejarah telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN Tuah Gemilang kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. Artinya besar pengaruh signifikan berdasarkan koefisien determinasi media pembelajaran Infografis terhadap prestasi belajar adalah sebesar 85.6 %, dan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dapat di katakan besar pengaruh media infografis terhadap nilai signifikan termasuk pada penilaian kategori baik.

Dengan adanya penggunaan media infografis yang menarik dan sederhana dalam menyajikan informasi visual yang mudah dipahami siswa. Media infografis digunakan guru dalam mengajar tidak hanya menampilkan teks saja, tetapi juga dapat menampilkan gambar, peta, dan ikon lainnya yang ternyata dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN Tuah Gemilang. Penggunaan media infografis oleh guru pada proses pembelajaran ternyata juga dapat meningkatkan kefokuskan siswa dalam mendengarkan penjelasan dan juga lebih mudah menyerap informasi pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah kelas x SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di peroleh kesimpulan yaitu, penerapan media Infografis dalam proses pembelajaran kelas X SMAN Tuah Gemilang telah membuat siswa memberikan perhatian penuh terhadap media sehingga siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol siswa kurang menangkap isi materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan media infografis. Hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 34,60 dengan standar deviasi 10,198 dan varians 104,000, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 79,00 dengan standar deviasi 9,014 dan varians 81,250 dari jumlah siswa 25 orang. Pada hasil belajar siswa kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 35,19 dengan standar deviasi 9,537 dan varians 90,962, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah sebesar 72,69 dengan standar deviasi 8,029 dan varians 64,462 dari jumlah siswa 26 orang.
2. Terdapat adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas x SMAN Tuah Gemilang kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan di peroleh data thitung sebesar 2,641 sedangkan ttabel 2,009, atas perbandingan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,641 > 2,009$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran infografis pada mata pelajaran sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang kabupaten Indragiri Hilir.
3. Penggunaan media infografis pada mata pelajaran sejarah telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir dengan nilai sebesar 85.6 %, dan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Menurut

siswa belajar dengan menggunakan media infografis lebih mudah untuk memahami suatu materi yang disampaikan. Dapat di katakan besar pengaruh media infografis terhadap nilai signifikan termasuk pada penilaian kategori baik.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media dalam proses pembelajaran didalam kelas agar lebih menarik. Khususnya menggunakan media infografis.
2. Bagi guru, diharapkan agar menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.
3. Bagi siswa, Media infografis ini diharapkan mampu untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran sejarah agar siswa tetap fokus pada penyampaian materi yang di ajarkan.
4. Bagi peneliti, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan penggunaan media infografis dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Dapertemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No.20 tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahman BP. Abd. DKK. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Jurnal Universitas Al Urwatul*. 2 (1): 2.
- Moto, Maklonia Meling. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education*. 3(1). Hlm. 21.

- Mumtahanah, Nurotun. (2014). "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah". *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*. 4(1). Hlm. 1-2.
- Wahid, Abdul. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Istiqra'*. Vol. 2. Hlm. 10.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D Penelitian Pendidikan*. ALFABET: Bandung.